

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan kenikmatan yang diakui setiap orang. Pada perkembangan zaman sekarang melakukan aktivitas sehari-hari sering menimbulkan berbagai keluhan yang timbul pada pinggang. Jika berlangsung pada jangka waktu yang lama akan menimbulkan keluhan pada pinggang bawah yang biasa disebut nyeri pinggang bawah (Hanmi,2020).

Penyakit Hernia Nucleus Pulposus (HNP) adalah suatu keadaan dimana sering mengalami rasa sakit pada ruas-ruas tulang belakang. HNP terjadi karena adanya nucleus pulposus (bahan pengisi berupa zat yang kenyal seperti gell) yang keluar dari diskus intervertebralis atau sendi tulang belakang (Herliana, Yudhinono & Fitriyani,2017).

Menurut data (WHO, 2018), angka prevalensi HNP sekitar 1-3% di Finlandia dan Italia, sedangkan di Negara berkembang mencapai 15-20% kasus dari total populasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh kelompok studi nyeri PERDOSSI (Perhimpunan Dokter Saraf Indonesia) melakukan penelitian di 14 rumah sakit pendidikan dengan hasil menunjukkan bahwa jumlah penderita 819 orang (18,37%) adalah penderita HNP (hernia nucleus pulposus) (JS, 2013).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi penyakit musculoskeletal di Indonesia 7,3%. Data epidemiologik mengenai penyakit HNP di Indonesia belum didapatkan secara jelas namun

diperkirakan 40% penduduk Jawa Tengah berusia kurang dari 65 tahun pernah menderita nyeri pinggang dan prevalensinya pada laki – laki 18,2% dan pada perempuan 13,6%. Dari berbagai data dapat dikatakan bahwa kasus dengan HNP itu lebih kurang 15%-20% dari populasi yang sebagian besar tipe. Penderita HNP kurang lebih 5.5% dari jumlah pengunjung yang melakukan rawat jalan sedangkan pasien yang menjalani nginap sebesar 8-9%. Penyebab dari HNP (hernia nucleus pulposus) secara patologi adalah bergesernya posisi nucleus pulposus (Sinuhaji,2020).

Dari pengambilan data awal hasil data penelitian di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah pada penelitian data menunjukkan penderita HNP (hernia nucleus pulposus) dalam Tahun 2020: 159 pasien, Tahun 2021: 178 pasien, Tahun 2022: 231 pasien. Dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan dengan jumlah kasus sebanyak 231 kasus, termasuk dengan pasien post operasi dengan jumlah pasien terdiri dari pasien laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan survey awal wawancara yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah di ruang rawat inap Shafa Pada Tanggal 30 Maret 2023 didapatkan hasil wawancara dan status pasien pada pasien post operasi Hernia Nucleus Pulposus/ HNP, didapatkan hasil yaitu pasien mengatakan nyeri pada luka operasi, posisi tidur masih terlentang dan dari hasil yang didapatkan di status pasien masalah keperawatan pada pasien post operasi adalah nyeri yaitu pasien merasa sakit pada daerah pinggang dan sulit tidur, sehingga masalah yang muncul adalah Nyeri Akut. Intervensi keperawatan manajemen nyeri yang dilakukan salah satunya Tarik nafas dalam.

Peran perawat untuk mengatasi masalah yang terjadi pada kasus post operasi hernia nucleus pulposus adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan dapat diberikan seperti tirah baring, diet, pemberian analgetik serta untuk post operasi mengurangi nyeri dengan melakukan manajemen nyeri salah satunya dengan teknik nafas dalam. (Fransisko, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Grandmed lubuk pekam pada tanggal 21 januari 2021 data menunjukkan penderita HNP (hernia nucleus pulposus) dalam kurun waktu 2 bulan terakhir November Desember 2020 mencapai 39 orang dan dijumpai 2 orang pasien, 1 orang menyatakan mengalami sangat nyeri terutama pada bagian ruas-ruas tulang belakang sejak menderita HNP (hernia nucleus pulposus), Masalah keperawatan utama yang muncul nyeri akut. Intervensi keperawatan nyeri yang meliputi pasien menyatakan hanya mengonsumsi obat-obatan untuk mengurangi rasa nyerinya dan tidak pernah melakukan terapi, sedangkan 1 orang lagi menyatakan sudah pernah mengikuti terapi tetapi tidak secara rutin sehingga masih merasakan nyeri terutama pada saat bangun tidur pagi dan setelah melakukan aktivitas seperti berdiri lama ataupun duduk terlalu lama (Tantangan,2021).

Berdasarkan hasil penelitian Haryanti 2018 tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan hernia nucleus pulposus. Pasien post operasi dengan Hernia nucleus pulposus rata-rata mempunyai masalah keperawatan utama nyeri setelah operasi, sehingga pada bagian ekstremitas atas maupun bawah yang diakibatkan sakit pada daerah pinggang dan sulit tidur. Intervensi keperawatan nyeri yang dilakukan dengan salah satu penatalaksanaan nonfarmakologis terhadap nyeri

dengan terapi panas dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan kompres hangat kering dan kompres hangat basah.

Bahaya Hernia Nucleus Pulposus (HNP) jika tidak segera ditangani maka dapat menyebabkan penumpukan cairan dan pembengkakan yang dapat menyebabkan kerusakan saraf permanen selain itu akibat dari Hernia nucleus pulposus juga dapat menyebabkan nyeri yang hebat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan keperawatan pada pasien post operasi dengan masalah Hernia Nucleus Pulposus di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang tahun 2023”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien post operasi dengan kasus Hernia nucleus pulposus di ruang rawat inap Shafa Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Keperawatan pada pasien post operasi dengan Hernia nucleus pulposus di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang tahun 2023

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mampu memahami konsep toritis tentang Hernia Nucleus Pulposus
- b) Mampu memahami konsep Asuhan keperawatan Hernia Nucleus Pulposus

- c) Mampu melakukan pengkajian keperawatan dengan Post Operasi Hernia Nucleus Pulposus di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang 2023.
- d) Mampu menegakkan diagnosa keperawatan dengan Post Operasi Hernia Nucleus Pulposus di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang 2023.
- e) Mampu menyusun intervensi keperawatan dengan Post Operasi Hernia Nucleus Pulposus di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang 2023.
- f) Mampu melakukan implementasi keperawatan dengan Post Operasi Hernia Nucleus Pulposus di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang 2023.
- g) Mampu melakukan evaluasi keperawatan dengan Post Operasi Hernia Nucleus Pulposus di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang 2023.
- h) Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan Post Operasi Hernia Nucleus Pulposus di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang 2023.
- i) Mampu menganalisa asuhan keperawatan pada pasien Post Operasi Hernia Nucleus Pulposus di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang 2023.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat ilmiah

Sebagai sumbangan ilmiah dan sumber informasi bagi perawat dan pasien agar mengerti dan memahami penyakit Hernia Nucleus Pulposus, dan sebagai pedoman sehingga perawat dapat mengembangkan model-model prinsip keperawatan yang akan dilakukan pada pasien dengan Hernia Nucleus Pulposus, yang dapat membuat lamanya masa rawatan pasien dirumah sakit menjadi lebih singkat.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memperkaya pengalaman bagi peneliti dalam memberikan dan melakukan asuhan keperawatan pada pasien post operasi dengan penyakit hernia nucleus pulposus sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan.

2. Bagi institusi dan pendidikan

Diharapkan dapat menjadi masukan sebagai acuan dalam bidang ilmu keperawatan khususnya penanganan Asuhan Keperawatan pada pasien post operasi dengan masalah Hernia Nucleus Pulposus di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang tahun 2023.

3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi tim kesehatan Rumah Sakit Sakit Islam Siti Rahmah dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan pasien post operasi dengan masalah Hernia Nucleus Pulposus

1.5 Ruang lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai asuhan keperawatan, Penelitian ini hanya membahas tentang asuhan keperawatan post operasi dengan hernia nucleus pulposus, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* dengan rancangan studi kasus. Peneliti menggunakan data primer, sekunder dan tersier. Penelitian dilaksanakan di